

Penerapan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Masa *New Normal*

Gloria Ester Verelin Walewangko^{1*}, Harol R Lumapow²,
Viktory Nicodemus Joufree Rotty³

¹⁻³ Program Pascasarjana, Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Manado

* esterverelin@gmail.com | harolrlumapow@unima.ac.id | viktoryrotty@unima.ac.id

Abstrak

Setelah pelaksanaan pembelajaran daring sejak Maret 2020, pemerintah mengambil kebijakan untuk kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikarenakan pembelajaran secara daring tidak efektif dan terjadi penurunan kualitas belajar. Sekolah-sekolah khususnya di Kota Manado sudah diberikan himbauan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan kehadiran siswa 100%. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tatap muka di masa *new normal*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan metode pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Pembelajaran tatap muka di masa *new normal* beresiko terpapar virus begitu besar maka dari itu sekolah merancang strategi pembelajaran tatap muka yaitu tetap menjalankan protokol kesehatan dan merancang RPP yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Adapun tantangan yang ditemui sekolah dalam proses jalannya pembelajaran tatap muka di masa pandemi yaitu menurunnya motivasi belajar siswa dan semangat untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Mentalitas ini terbentuk karena kebiasaan pembelajaran daring yang berlangsung cukup lama. Meski demikian pembelajaran tatap muka lebih efektif di bandingkan pembelajaran jarak jauh atau daring dilihat dari data hasil belajar siswa yang meningkat.

Kata Kunci: *pembelajaran, tatap muka, new normal*

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia sangat berdampak pada pendidikan dunia. Tidak hanya berdampak global, di Indonesia lebih khususnya bidang pendidikan sangat merasakan dampak dari pandemi. Pandemi Covid 19 mengharuskan untuk mengurangi interaksi langsung manusia satu dengan manusia lainnya demi mencegah penularan virus. Menjadi satu tantangan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia lebih khususnya sekolah di Indonesia ketika harus menghadapi pandemi yang mengharuskan guru dan siswa untuk melakukan isolasi dirumah dalam jangka waktu yang tidak tentu. Demi tetap berlangsungnya pembelajaran pemerintah mengambil kebijakan untuk tetap mengadakan pembelajaran secara online atau daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring mengalami banyak sekali tantangan dikarenakan proses perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka hingga pembelajaran online dilakukan

tanpa persiapan, baik dari segi guru maupun siswa. Menurut (Wahyu et al., 2020) salah satu yang menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran secara online adalah kurangnya kemampuan penguasaan teknologi sehingga menyulitkan dalam pembelajaran sehari-hari. (Anugrahana, 2020) kendala pembelajaran online juga adalah proses adaptasi siswa yang mengharuskan belajar mandiri. Guru dituntut mampu menghadapi ketika siswa merasa bosan dalam belajar, tidak mau mendengarkan guru, bahkan masalah sinyal yang sangat sering bermasalah pada proses pembelajaran. Permasalahan ini menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran online yang menarik perhatian siswa dan aktif berkoordinasi dengan orangtua siswa untuk dapat mendampingi siswa dalam pembelajaran online mandiri di rumah.

Kebijakan pendidikan merupakan petunjuk dan batasan yang menjadi pedoman bagi para pelaksana kebijakan untuk bertindak (Purba, 2021, 7) maka sejalan dengan itu sekolah sebagai pelaksana kebijakan wajib mengikuti kebijakan pendidikan yang dengan ini dikeluarkan oleh Pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Pengambilan kebijakan sudah berdasarkan proses kajian dengan melibatkan pihak-pihak terkait bahkan para pelaksana kebijakan. Pengambilan kebijakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi adalah kebijakan yang sudah melewati proses kajian dengan melibatkan Satgas *Covid-19*, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan. Kebijakan untuk pembelajaran tatap muka dianggap sudah cukup aman dan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring selama pandemi.

Setelah melewati masa pandemi, Indonesia memasuki era *New Normal* yaitu kondisi dimana masyarakat melakukan kegiatan atau aktifitas setiap hari dengan beradaptasi untuk bisa hidup berdampingan dengan *Corona Virus Disease*. Pemerintah provinsi Sulawesi Utara dengan merujuk kepada surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pusat yaitu keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri nomor: HK.01.08/Menkes/424/2021. 440-717 tahun 2021 tentang penyelenggaraan pada satuan pendidikan dimasa Pandemi *Covid-19* mengizinkan proses pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan (Manado Bacirita, 2021). Ijin ini berlaku dengan ketentuan satuan pendidikan menerapkan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah diantaranya sekolah yang melaksanakan tatap muka adalah sekolah yang berada dalam zona hijau, tetap menggunakan masker, melakukan vaksinasi bagi tenaga pendidik, melakukan disinfektan secara berkala di lingkungan sekolah dan meningkatkan imun tubuh guru dan siswa. Berbagai upaya di lakukan pemerintah dan sekolah agar dapat kembali menerapkan pembelajaran seperti sebelum pandemi dikarenakan pembelajaran secara online kurang efektif bagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran jarak jauh terdapat banyak masalah dalam proses pembelajaran sehingga kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan (Dewi, 2020). Atas dasar inilah sehingga proses pembelajaran tatap muka harus segera di laksanakan. Kebijakan pemerintah untuk menerapkan pembelajaran tatap muka tidaklah mudah khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. Siswa sekolah dasar cenderung belum mampu mengingat peraturan-peraturan yang menjadi bagian dari protocol kesehatan perlunya pengawasan dari guru agar siswa tetap dengan disiplin menerapkan protocol kesehatan.

Proses penerapan pembelajaran dengan tetap melaksanakan penerapan protocol kesehatan adalah hal baru. Perlu proses penyesuaian yang cepat agar tidak mempengaruhi hasil belajar. Pemerintah memberikan arahan dan pengawasan untuk dapat mengarahkan

sekolah agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan tetap mengutamakan prosedur kesehatan. Inilah yang menjadi acuan peneliti membuat karya ilmiah ini. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan kebijakan pemerintah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka di masa *new normal* khususnya di SD GMIM Koha. Apa saja hambatan sekolah pada saat pelaksanaan kebijakan ini dan bagaimana sekolah dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga hasil yang diharapkan yaitu meningkatkan mutu pembelajaran yang mengalami penurunan pada saat pembelajaran daring boleh meningkat dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023. Sumber data diambil dari guru dan siswa SD GMIM Koha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana jalannya penerapan pembelajaran tatap muka di era *new normal*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan metode pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Pengambilan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengamati selanjutnya mencatat secara sistematis peristiwa-peristiwa yang diteliti (Narbuko & Achmadi, 2013). Peneliti mengumpulkan data lewat observasi bertujuan untuk mengamati aktifitas, tindakan dan perilaku siswa dan guru sementara proses pembelajaran tatap muka. Sedangkan pengumpulan data melalui wawancara adalah dengan melakukan dialog berupa tanya jawab baik secara langsung maupun ataupun melalui saluran media antara peneliti dan sumber data (Sanjaya, 2015). Melalui metode wawancara peneliti mengumpulkan data tentang bagaimana proses tatap muka di masa *new normal*.

Hasil

Hasil Observasi

Proses observasi selama penelitian ini bertujuan mengamati aktifitas guru dan murid selama pembelajaran tatap muka di masa *new normal* dan bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Adapun hasil dari observasi pada penelitian ini, yaitu:

Kelengkapan Sanitasi Lingkungan Sesuai Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kesiapan SD GMIM Koha dalam pembelajaran tatap muka di masa *new normal* sudah memenuhi persyaratan pemerintah. Diantaranya sekolah mempersiapkan tempat cuci tangan, dan menyediakan *hand sanitier* di setiap kelas serta melaksanakan disinfektan pada area-area yang sering kontak dengan manusia seperti meja, gagang pintu, tempat duduk dan lain-lain. Sekolah juga melaksanakan pengecekan suhu kepada setiap orang yang masuk dalam lingkungan sekolah.

Sikap Guru dan Siswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan

Penyelenggaraan sekolah tatap muka di masa pandemic mengharuskan setiap orang di dalam lingkungan sekolah harus menggunakan masker dan menjaga jarak. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan banyak siswa maupun guru yang sering lupa akan peraturan itu dengan sering tanpa sengaja menggunakan masker dengan tidak benar atau hanya menutupi mulut atau hanya dibagian leher dan juga siswa dan guru sering lupa untuk

menjaga jarak. Proses pembelajaran juga berlangsung cepat dikarenakan pembatasan waktu belajar dari pemerintah sehingga guru diuntut untuk dapat mengoptimalkan waktu dan tidak jarang ada beberapa materi yang tidak tersampaikan.

Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas 1-6. Pembelajaran berlangsung dengan baik. Komunikasi antara guru dan siswa secara langsung mempermudah proses pembelajaran di karenakan siswa dapat langsung menanyakan hal kurang di pahami dan guru dengan sigap menjelaskan kembali. Guru juga dapat mengukur kemampuan siswa menguasai materi dikarenakan pembelajaran tatap muka mengharuskan siswa mandiri tanpa bantuan orang tua atau internet. Pembelajaran yang interaktif dan kreatif yang disajikan guru menambah motivasi siswa untuk belajar. Dengan melihat daftar nilai perbandingan antara nilai selama pembelajaran daring dan luring juga terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa meningkat dalam pembelajaran tatap muka.

Hasil Wawancara

Pengumpulan data dengan metode wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada satu sumber di yaitu kepala sekolah, dengan memfokuskan pertanyaan yang berkaitan dengan apa saja hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran tatap muka di masa *new normal* dan langkah apa yang di ambil sekolah khususnya guru untuk mengupayakan pembelajaran yang sangat dibatasi oleh persyaratan-persyaratan khusus dari pemerintah untuk meminimalisir penularan *covid-19*. Berikut beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada beberapa narasumber beserta jawaban dari narasumber:

1. Apa saja upaya sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap menjalankan prosedur protocol kesehatan?

Narasumber: "Dalam rangka merespon kebijakan pemerintah untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Langkah awal adalah memastikan sekolah kami berada dalam zona hijau dengan berkoordinasi dengan satgas covid-19 selanjutnya bekerjasama dengan Puskesmas untuk melakukan disinfektan di sekolah serta puskesmas memberikan penyuluhan tentang mekanisme protocol kesehatan. Selanjutnya guru-guru mempersiapkan diri dengan melakukan vaksinasi lengkap sesuai dengan instruksi pemerintah. Puskesmas juga membantu dalam pelaksanaan vaksinasi dan memberikan informasi bagaimana memelihara imun dengan menerapkan pola hidup sehat dibantu dengan mengkonsumsi vitamin-vitamin agar imunitas tubuh kuat ditidak mudah terpapar virus covid-19.

2. Adakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama masa pandemic?

Narasumber: "Hambatan pelaksanaan pembelajaran tatap muka adalah penyesuaian kembali para peserta didik dalam pembelajaran tatap muka. Karna pelaksanaan pembelajaran daring yang berlangsung yang begitu lama sehingga peserta didik sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun dari sumber internet. Setelah menerima laporan dari para guru banyak yang mengeluhkan tentang motivasi belajar siswa yang menurun pasca pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini diperparah dengan kebijakan pemerintah yang memotong jam pembelajaran di sekolah yang hanya 6 jam setiap harinya. Permasalahan mengenai kedisiplinan dalam pelaksanaan protocol kesehatan juga sering di abaikan siswa dan guru yang tanpa sengaja lupa untuk social distancing atau tidak menggunakan masker dengan baik.

3. Apa langkah yang diambil dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka?

Narasumber: “hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka kami konsultasikan dan diskusikan bersama oleh seluruh guru dan selanjutnya kami memutuskan untuk mengkaji kembali RPP yang sudah dibuat dan merancang kembali dengan bantuan pendampingan dari dinas pendidikan dan bekerjasama dalam memberikan pedoman perancangan RPP yang sekiranya efektif dalam memanfaatkan waktu yang singkat sesuai dengan protocol kesehatan.”

Pembahasan

Analisis Hasil Observasi dan Wawancara

Penerapan kebijakan pembelajaran tatap muka di sekolah di era *new normal* menjadi momentum bagi sekolah untuk kembali dapat berkegiatan seperti sebelumnya seperti sebelum pandemi. Sekolah dituntut untuk segera mengadakan pembelajaran tatap muka dikarenakan tidak efektifnya pembelajaran online dan juga mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran akibat kurang efisien waktu belajar saat belajar online. Akan tetapi dengan masih adanya ancaman penularan virus *Covid-19* sekolah dituntut untuk melakukan protocol kesehatan yang sangat ketat guna menghindari penularan virus. Berikut beberapa hal yang peneliti analisa berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Penerapan kebijakan pembelajaran tatap muka di sekolah di era *new normal* menjadi momentum bagi sekolah untuk kembali dapat berkegiatan seperti sebelumnya seperti sebelum pandemi. Sekolah dituntut untuk segera mengadakan pembelajaran tatap muka dikarenakan tidak efektifnya pembelajaran online dan juga mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran akibat kurang efisien waktu belajar saat belajar online. Akan tetapi dengan masih adanya ancaman penularan virus *Covid-19* sekolah dituntut untuk melakukan protocol kesehatan yang sangat ketat guna menghindari penularan virus. Berikut beberapa hal yang peneliti temui selama penelitian.

Strategi Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Tatap Muka

Salah satu bentuk usaha sekolah untuk untuk meminimalisir kekurangan pelaksanaan pembelajaran secara *online* adalah dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka (Ramadhan et al., 2022). Pelaksanaan pembelajaran disekolah dan harus tetap menjalankan protocol kesehatan mengharuskan sekolah untuk mengambil kebijakan-kebijakan tertentu untuk diterapkan sebagai aturan dalam beraktivitas disekolah di era *new normal*.

Strategi sekolah dalam menjalankan pembelajaran tatap muka di era *new normal* salah satunya dengan mempersiapkan lingkungan sekolah yang bersih dan aman. Dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan khususnya Puskesmas mensosialisasikan tentang kiat-kiat yang harus dilakukan sekolah untuk meminimalisir penyebaran virus. Sekolah melakukan disinfektan dilingkungan sekolah, mengadakan tempat cuci tangan di beberapa titik yang sering di lalui siswa dan guru, melakukan pengecekan suhu saat memasuki lingkungan sekolah serta menyediakan *handsanitizer* dan mewajibkan setiap orang yang berada dilingkungan sekolah untuk menggunakan masker yang baik dan benar.

Selain melakukan pencegahan dari luar sekolah juga mewajibkan setiap guru untuk melakukan vaksinasi sampai dosis *booster*. Tidak hanya guru para siswa juga sesuai dengan petunjuk Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan siswa-siswi diberikan pemberian vaksin

yang secara langsung diberikan dari Puskesmas. Pemberian vaksin diharapkan dapat membentuk antibodi sehingga dapat mengurangi resiko terpapar. Tidak hanya dengan pemberian vaksin sosialisasi penyuluhan kesehatan dari para tenaga medis juga memperlengkapi guru dan siswa dengan pengetahuan tentang bagaimana memperkuat imun tubuh yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, berolahraga, mengkonsumsi vitamin, berjemur di bawah sinar matahari pagi sekurang-kurangnya 10 menit dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Strategi untuk memperlengkapi guru dan siswa dalam menjalankan pembelajaran tatap muka di masa pandemi tidak hanya dengan memastikan lingkungan sekolah bersih dan aman serta memperkuat imun tubuh dengan vaksinasi dan pola hidup sehat, sekolah juga membuat kebijakan-kebijakan khusus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi diantaranya mengenai sistem pembelajaran yang di dalamnya mengatur tentang waktu pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Sekolah dituntut harus dapat tetap memberikan layanan pendidikan bahkan dalam kondisi dan situasi pandemi (Farrel et al., 2021). Dengan demikian sekolah tetap harus melaksanakan pembelajaran meski dalam kondisi pandemi. Salah satu strategi sekolah untuk mengadakan pembelajaran tatap muka adalah dengan mengatur sistem pemberlajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Langkah sekolah berkaitan dengan sistem pembelajaran dalam menunjang berjalannya pembelajaran tatap muka dimasa *new normal* antara lain dengan melakukan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan menjadi langkah awal dalam proses pembelajaran dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Suryani et al., 2022). Berdasarkan arahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Manado, sekolah diminta untuk membatasi jam pembelajaran yaitu 6 jam perhari dengan demikian RPP yang dibuat guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah namun tetap berpatokan pada kurikulum dan silabus yang berlaku. RPP di desain dapat menyesuaikan waktu belajar yang telah ditetapkan Pemerintah Kota Manado. Dikarenakan singkanya waktu guru diperhadapkan dengan tantangan tersendiri maka dari itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan daerah memperlengkapi guru dengan bimbingan professional untuk bersama-sama membuat rancangan pembelajaran yang efektif dan efisien meskipun dengan jam pembelajaran yang dipersingkat.

Hambatan dalam Penerapan Kebijakan Tatap Muka di Masa *New Normal*

Proses pembelajaran secara daring yang berlangsung selama kurang lebih dua tahun membentuk mentalitas baru bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya di adakan secara tatap muka harus dihentikan sementara dan digantikan dengan pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring menjadi solusi untuk peserta didik untuk tetap mendapat pendidikan di masa pandemi. Menurut (Hikmah & Putri, 2021) dalam pembelajaran daring anak dituntut untuk berkonsetrasi belajar melauai layar gadget selama berjam-jam tanpa bertatap muka secara langsung dengan guru dan teman sekelasnya sehingga mengakibatkan kelelahan fisik dan kelelahan mental hingga anak merasa bosan dan kehilangan semangat belajar.

Tidak hanya kehilangan semangat belajar, pembelajaran secara daring mewajibkan peranan penting orang tua untuk membimbing siswa belajar di karenakan peserta didik kehilangan motivasi belajar. Tidak hanya membimbing peranan orang tua juga sering kali

membuat siswa tidak mau berusaha secara mandiri untuk mengerjakan tugas sekolah dan bergantung pada orang tua ataupun mencari dari internet seperti *Google*. Perubahan perilaku inilah yang menjadi kendala besar disaat dimulai kembali pembelajaran tatap muka di sekolah. Peserta didik yang kehilangan motivasi belajar dan kehilangan semangat untuk mengerjakan tugas secara mandiri berdampak pada proses pembelajaran menjadi lambat dan tidak sesuai dengan estimasi waktu sesuai dengan RPP.

Pengurangan jam belajar dan permasalahan motivasi belajar siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengadakan pembelajaran dengan batasan jam belajar yang singkat. Awal pembelajaran tatap muka guru berfokus memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mampu belajar mandiri dan termotivasi untuk belajar. Selanjutnya pembelajaran yang dipersingkat karena mengikuti anjuran pemerintah yang hanya memberikan waktu selama enam jam per hari membuat guru memadatkan materi yang ada. Materi diberikan guru secara singkat, padat dan jelas dan selanjutnya tugas-tugas diberikan kepada siswa dikerjakan secara mandiri di rumah.

Pembelajaran tatap muka di masa pandemi memang sulit akan tetapi pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara daring. Berdasarkan data hasil belajar evaluasi belajar peserta didik terbukti meningkat dibandingkan dengan hasil belajar pada saat pembelajaran secara daring.

Kesimpulan

Penerapan kebijakan pendidikan yaitu melaksanakan pembelajaran tatap muka di era *new normal*, merupakan langkah pemerintah untuk tetap memberikan layanan pendidikan kepada para peserta didik. Langkah ini diambil dikarenakan semakin menurunnya kualitas pendidikan selama masa pembelajaran jarak jauh atau daring. Meskipun beresiko terhadap penularan virus *Covid-19* namun pemerintah membekali sekolah dan masyarakat mengenai ilmu-ilmu bagaimana mencegah penularan virus ini. Penerapan pembelajaran tatap muka di SD Kristen Eben Haezar 2 Manado dapat terlaksana dengan mengambil langkah awal yaitu membuat rancangan berupa strategi sekolah untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka sudah sesuai dengan protocol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Langkah-langkah yang diambil sekolah dimulai dari memastikan lingkungan sekolah aman dengan melakukan disinfektan, mengadakan tempat cuci tangan di beberapa titik yang sering dilalui siswa dan guru, melakukan pengecekan suhu saat memasuki lingkungan sekolah serta menyediakan *handsanitizer* dan mewajibkan setiap orang yang berada di lingkungan sekolah untuk menggunakan masker yang baik dan benar, vaksinasi bagi tenaga pendidik, bekerjasama dengan Puskesmas untuk memberikan penyuluhan mengenai menjaga imun tubuh. Adapun sekolah juga mengubah sistem pembelajaran dikarenakan adanya himbauan untuk mempersingkat waktu belajar di sekolah selama 6 jam maka dari itu guru dibekali pendampingan profesional untuk menyusun RPP yang efektif dan efisien menyesuaikan situasi dan kondisi dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi sehingga tatap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai upaya pemerintah, sekolah dan guru dalam tetap memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dimasa pandemi tetap diperhadapkan dengan beberapa hambatan antara lain menurunnya motivasi belajar dan kehilangan semangat untuk berupaya mengerjakan tugas secara mandiri dikarenakan pola belajar selama pembelajaran daring dengan demikian guru dituntut lebih kreatif dalam menarik

motivasi belajar siswa. Meskipun memiliki hambatan akan tetapi pembelajaran tatap muka terbukti lebih efektif dan efisien dilihat dari data hasil belajar siswa.

Referensi

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria*, 10, 282-289.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif*, 2. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Farrel, G., Ambiyar, A., Simatupang, W., Giantman, M., & Syahril, S. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada SMK dengan Metode Asynchronous dan Synchronous. *Edukatif*, 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.521>
- Hikmah, A. N., & Putri, I. D. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mental Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 3 SDIT Mutiara Insan. *Misool: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3. <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Misool/article/view/555/418>
- Manado Bacirita. (2021, Juni). Sekolah Tatap Muka di Sulawesi Utara Diperbolehkan Gubernur, Ini Syaratnya.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2013). *Metodologi penelitian: memberikan bekal teoretis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian seta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Bumi Aksara.
- Purba, S. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, H. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19. *Basicedu*, 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2939>
- Sanjaya, H. W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Suryani, L., Tuteh, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Wahyu, F. F., Nugraha, I. I., Pebriansyah, M. I., & Permadi, A. R. (2020). Dampak Corona dalam dunia pendidikan. *Khazanah Pendidikan*, 100-106.
<https://doi.org/10.15575/kp.v2i3.9905>